
ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KOTA MEDAN SEBAGAI KOTA YANG BERSAHABAT

(*Analysis Of Tourist Perception's Of Medan As A Friendly City*)

*Pedia Aldy**

Abstract : The purpose of this research was to identify and analyze tourist's perception whom visited Medan as a friendly city. Tourist's perception was focused on safety factors of Medan City. Tourist who never visited and tourist who has visited Medan was mainly analyze. 112 international tourist was held as respondent. Descriptive analysis, factor analysis, and crosstabulation was used to analyze. Result of the research has concluded that Medan as a friendly city is a safety destination and it was not influenced tourist's decision to visit the city.

Keywords : *tourists, perception, friendly city, safety factors*

Pendahuluan

Kota yang bersahabat adalah suatu konsep ideal tentang sebuah kota, di mana menempatkan manusia atau masyarakat penghuninya sebagai 'tuan rumah' yang bisa merasakan kemakmuran, kenyamanan, kesehatan, keamanan secara adil dan merata, di dalam prinsip-prinsip kota yang berkesinambungan. Le Corbusier, di dalam bukunya *The Heart of the City: towards the humanisation of urban life*, 1952, menyatakan bahwa: *Men, women, and children will gather here (city centre): they come together for short period of human friendliness, for the pleasure of the spirit.*

Sebagai kebalikannya, kota yang tidak bersahabat adalah kota yang secara langsung maupun tidak langsung meminggirkan manusianya. Kota yang

berubah menjadi sebuah mesin besar yang merongrong kenyamanan, kemakmuran, kesehatan, dan keamanan manusia. Menurut David Sucher (1995) menyatakan bahwa 'Manusia adalah alat ukur dari dunia sehingga kenyamanan manusia adalah ukuran keberhasilan sebuah kota'.

Pariwisata, menurut Weaver dan Oppermann (2000) merupakan gabungan interaksi antara wisatawan, pedagang, komunitas lokal, pendidikan, NGO, dalam proses tarikan objek pariwisata, pengangkutan, manajemen pariwisata. Yang dimaksud wisatawan adalah seseorang yang mengadakan perjalanan untuk mencari kesenangan selama seseorang itu tidak menerima uang atau penghasilan dari negara yang dikunjunginya.

Sebuah destinasi pariwisata yang mempunyai potensi akan membangun sesuatu gambaran (*image*). Gambaran (*image*) dapat berupa tanggapan biasa dan mungkin sangat berbeda dari

*) Dosen Fakultas Teknik Universitas Riau

kenyataan yang ada. Menurut Badaruddin dan Nikmatul (2001) menyatakan bahwa 'Setiap orang mempunyai gambaran (image) terhadap sebuah destinasi, sama ada destinasi tersebut pernah dikunjungi atau tidak. Gambaran (image) yang terbentuk kadangkala jelas dan kadangkala kabur dan melalui gambaran-gambaran tersebut terbentuklah persepsi sama ada suka atau tidak suka terhadap destinasi tersebut'.

Bila persepsi berkaitan dengan keamanan dimulakan dalam mengambil keputusan untuk perjalanan, hal ini mengakibatkan wisatawan mempertimbangkan rencana kunjungannya. Davidoff dan Davidoff (1994) menyatakan bahwa seorang individu tidak akan melakukan perjalanan ke suatu destinasi yang dianggapnya tidak aman.

Metode Penelitian

Data yang digunakan merupakan data primer. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan questioner, yang disusun berbentuk skala Likert. Sampel penelitian merupakan wisatawan mancanegara sebanyak 112 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode acak secara sederhana (*Simple Random Sampling*). Lokasi pengambilan sampel responden di dua titik utama yaitu Polonia Airport dan Pelabuhan Helawan.

Metode analisis diperingkat awal menggunakan Analisis Deskriptif. Langkah analisis selanjutnya adalah Analisis Faktor. Sebelum digunakan Analisis Faktor, terlebih dahulu dilakukan *KMO-test* (*Kaiser-Meyer Olkin*). Hal

ini untuk memastikan bahwa jumlah sampel adalah mencukupi untuk menggunakan Analisis Faktor. Dan yang terakhir adalah menggunakan *Crosstabulation*, untuk membandingkan wisatawan yang belum pernah dan wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Kota Medan terhadap faktor keamanan.

Hasil Dan Pembahasan

Salah satu konsep ideal bagi kota yang bersahabat adalah keamanan dan kenyamanan masyarakat dalam suatu kota. Bila dikatakan kota yang bersahabat bukan saja 'milik' masyarakat setempat tetapi sepatutnya dirasakan juga oleh masyarakat yang berasal dari negara lain. Untuk mengetahui apa yang dirasakan aman dan nyaman, diperlukan beberapa indikator. Dalam penelitian ini yang diutamakan adalah pendapat dan persepsi wisatawan, maka indikator yang utama tentang rasa aman adalah di bandara atau pelabuhan. Kedua tempat ini merupakan pintu masuk utama ke Kota Medan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa faktor keamanan yang tertinggi adalah di penginapan sebesar 46 persen. Jenis penginapan terdiri dari hotel, motel, bungalow, dan di rumah teman atau saudara. Kemudian berbelanja dan melihat objek pariwisata sebesar 41 persen dan 33,9 persen. Objek pariwisata utama di Kota Medan adalah bangunan-bangunan bersejarah, terutama di sepanjang jalan Katamso, Ahmad Yani dan Balaikota.

Secara umum ditemukan bahwa indikator faktor keamanan Kota Medan yang dirasakan wisatawan adalah relatif aman. Indikator yang dirasakan tidak

aman adalah ketika berkeliling di luar kota, sebesar 28,6 persen.

Tabel 1.
Pendapat Responden mengenai Faktor Keamanan

Faktor Keamanan	Sangat Tidak Aman	Tidak Aman	Rata-Rata	Aman	Sangat Aman
Pemeriksaan masuk dan keluar atau transit di bandara/pelabuhan	1.8	9.8	52.7	20.5	12.5
Selama perjalanan di pesawat	0.9	2.7	55.4	22.3	15.2
Selama perjalanan di feri	1.8	3.6	46.4	37.5	10.7
Penginapan	1.8	6.3	39.3	46.4	6.3
Berjalan-jalan atau berbelanja	0.9	8.9	43.8	41.1	5.4
Tarikan wisatawan	1.8	10.7	47.3	33.9	6.3
Pertunjukan hiburan	1.8	10.7	55.4	24.1	8.0
Berkeliling luar kota	2.7	28.6	41.1	25.0	2.7
Berkeliling kota	4.5	16.1	39.3	31.3	8.9
Menggunakan transportasi dan akomodasi	2.7	18.8	50.0	25.9	2.7

Catatan :
 [1] Angka-angka yang dipaparkan adalah dalam bentuk persentase
 [2] Persentase mungkin tidak menjumlahkan 100% karena pembulatan

Kota Medan, sebagai salah satu tujuan pariwisata di Indonesia, mempunyai produk-produk pariwisata yang dapat menarik minat wisatawan. Di antaranya adalah bangunan bersejarah di sepanjang koridor jalan Katamso, Pemuda, Ahmad Yani, dan Balai kota. Bila dilihat dari pembahagian struktur Kota Medan, jalan koridor ini merupakan jalan yang menghubungkan pusat kota lama (Deli Tua) dengan kota baru (Kota Medan) dan jalan ini akan berakhir di ujung Pelabuhan Belawan.

Tabel 2 menunjukkan pendapat responden setuju bahwa Kota Medan merupakan tempat yang menarik dan menyenangkan untuk dikunjungi terutama pada bangunan-bangunan bersejarah, menyediakan berbagai aktivitas pariwisata, masyarakat yang ramah dan bersahabat, dan tentunya yang utama adalah Kota Medan

merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk dikunjungi. Sebanyak 22.3% responden tidak setuju terhadap transportasi. Hal ini dikarenakan sistem transportasi umum dalam Kota Medan masih menggunakan angkutan kota (angkot) yang kecil. Tidak adanya fasilitas yang nyaman seperti duduk berdesakan, panas, dan bising. Selain itu, jalanan di Kota Medan selalu macet dan bising terutama di pagi dan sore hari.

Bila dilihat secara keseluruhan, pendapat responden mengenai Kota Medan adalah positif. Hampir semua indikator pendapat responden adalah setuju dan hanya satu indikator yang dianggap tidak setuju, yaitu transportasi yang nyaman.

Tabel 2.
Pendapat Responden mengenai Kota Medan Secara Keseluruhan

Penilaian Kota Medan	Tidak Pasti	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Rata-Rata	Setuju	Sangat Setuju
Tempat yang aman dan nyaman	15.2	1.8	13.4	41.1	22.3	6.3
Tempat yang menarik	6.3	0.0	0.0	9.8	47.3	36.6
Penduduk lokal membuat anda merasa seperti di rumah	16.1	1.8	10.7	21.4	37.5	12.5
Tempat yang menyenangkan	8.9	0.0	3.6	25.0	42.9	19.6
Memberikan pilihan yang baik untuk menginap	8.0	0.0	3.6	35.7	40.2	12.5
Makanan yang lezat	12.5	1.8	9.8	30.4	36.6	8.9
Transportasi yang nyaman	12.5	7.1	22.3	36.6	20.5	0.9
Menyediakan aktivitas pariwisata	11.6	0.0	9.8	23.2	42.9	12.5
Mudah untuk dikunjungi	7.1	0.0	1.8	13.4	36.6	41.1
Menyenangkan berkunjung ke Kota Medan	8.0	3.6	10.7	41.1	29.5	7.1
Pedagang yang ramah	16.1	3.6	13.4	40.2	22.3	4.5
Tempat yang aman untuk berbelanja	17.0	5.4	16.1	27.7	28.6	5.4

Sebelum dilakukan metode Analisis Faktor, dilakukan KMO-test. Hasil keputusan KMO-test adalah 0.845 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian mencukupi untuk menggunakan metode Analisis Faktor. Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat dua dimensi dalam variasi jawaban responden.

Dua dimensi atau faktor yang tersirat dalam Tabel 3 dikelompokkan menjadi [1] keamanan di destinasi dan [2] keamanan di perjalanan. Faktor pertama terdiri dari beberapa elemen yaitu [1] selama di penginapan, [2] selama berbelanja, [3] melihat tarikan-tarikan objek pariwisata, [4] melihat pertunjukan hiburan, [5] berkeliling kota, dan [6] menggunakan pengangkutan.

Faktor kedua diklasifikasikan menjadi dua elemen yaitu [1] selama perjalanan di pesawat dan [2] selama perjalanan di feri. Kedua elemen ini mempunyai tujuan yang sama yaitu responden memilih keamanan selama penerbangan dan di feri sebagai elemen penting dalam pemilihan destinasi pariwisata.

Tabel 3.
Analisis Faktor : Persepsi Responden terhadap Faktor Keamanan

Keamanan		Faktor I	Faktor II	Komunaliti
S1	Pemeriksaan masuk dan keluar atau transit di bandara	.354	.593	.477
S2	Selama perjalanan di pesawat	-.001	.844	.712
S3	Selama perjalanan di feri	.262	.826	.751
S4	Penginapan	.700	.163	.516
S5	Berjalan-jalan atau berbelanja	.761	.197	.618
S6	Tarikan wisatawan	.681	.385	.612
S7	Pertunjukan hiburan	.636	.506	.661
S8	Berkeliling kota	.697	.190	.522
S9	Berkeliling luar kota	.592	.172	.380
S10	Menggunakan transportasi dan akomodasi	.718	.025	.515

Catatan :
 *Hanya variabel yang mempunyai nilai komuniti > 0.50 dianggap sah
 *Hanya nilai paparan faktor > 0.60 dianggap signifikan

Berdasarkan hasil analisis faktor diperoleh faktor keamanan dibagi menjadi dua kelompok yaitu [1] keamanan di destinasi dan [2] keamanan di perjalanan. Kedua kelompok ini kemudian dianalisis menggunakan metode *Crosstabulation* terhadap tempoh berkunjung. Hasil analisis *Crosstabulation* dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Analisis Crosstabulation antara Jumlah Kunjungan Berkelompok dengan Faktor Keamanan

	Jumlah Kunjungan	Faktor Keamanan				
		Sangat Tidak Aman	Tidak Aman	Rata-Rata	Aman	Sangat Aman
Kelompok I	Belum Pernah	0.33	4.83	13.17	9.83	1.83
	Sekali	1.67	7.33	21.50	14.83	2.67
	2-5 kali	0.00	1.83	8.00	5.00	1.17
	>5 kali	0.17	1.67	9.00	7.00	0.17
Kelompok II	Belum Pernah	0.00	1.00	13.50	11.00	6.00
	Sekali	0.50	0.50	30.00	11.00	3.50
	2-5 kali	0.00	2.00	6.50	4.00	3.00
	>5 kali	1.00	0.00	7.00	7.50	2.00
Total		3.67	19.16	108.67	70.16	20.34
Mean		1.83	9.58	54.34	35.08	10.17

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wisatawan yang belum pernah berkunjung dengan wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke destinasi. Wisatawan yang belum pernah

berkunjung pada kelompok I beranggapan bahwa faktor keamanan adalah aman, sebanyak 9.83 persen. Begitu juga anggapan wisatawan yang sudah pernah berkunjung adalah aman sebanyak 26.83 persen

Wisatawan yang belum pernah berkunjung pada kelompok II beranggapan selama di perjalanan adalah aman sebanyak 11 persen. Begitu juga dengan wisatawan yang sudah pernah berkunjung beranggapan aman sebanyak 22,5 persen.

Apabila dilihat secara rata-rata pada tabel 4, didapati bahwa faktor keamanan di destinasi adalah relatif aman, yaitu 35,08 persen. Rata-rata ini diperoleh jauh berbeda dengan anggapan tidak aman, yaitu 9.58 persen.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kota Medan adalah kota yang aman dan nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Dari indikator sebagai Kota yang Bersahabat, faktor keamanan dan kenyamanan dapat dianggap positif. Tetapi dalam hal ini, belum dapat Kota Medan dikategorikan sebagai Kota yang Bersahabat karena beberapa indikator yang lain tidak dianalisis.

Persepsi wisatawan yang belum pernah berkunjung ke Kota Medan tidak mempengaruhi keputusannya memilih destinasi ini sebagai tujuan wisata. Wisatawan yang belum pernah berkunjung dan yang sudah pernah berkunjung ke Kota Medan mempunyai persepsi yang sama. Tidak ada perbedaan persepsi wisatawan yang signifikan terhadap faktor keamanan.

Daftar Kepustakaan

- Ashworth, GJ. 1992. *Planning for Sustainable Tourism: slogan or reality?* Town Planning Review
- Badaruddin Mohamed dan Nikmatul Adha Nordin. 2001. *Pengenalan Perancangan Pelancongan*. Edisi Awal. Pulau Pinang : Universiti Sains Malaysia
- Baloglu, Seymus dan McCleary, Ken W. 1999. *A model of destination image formation. Annals of Tourism Research*, 20(4), 868-897
- Branch, M. 1975. *Urban Planning Theory*. Van Nostrand Reinhold. New York
- Gunn, Clare A. 1998. *Tourism Planning*. 2nd Edition. London : Taylor and Francis
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image of the City*. Cambridge. The Technology Press & Harvard University Press
- Plog, S. 1991. *Leisure Travel : Making It a Growth Market Again*. New York. Wiley
- Weaver, David dan Oppermann, Martin. 2000. *Tourism Management*. Australia : John Wiley & Sons Australia Ltd